

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

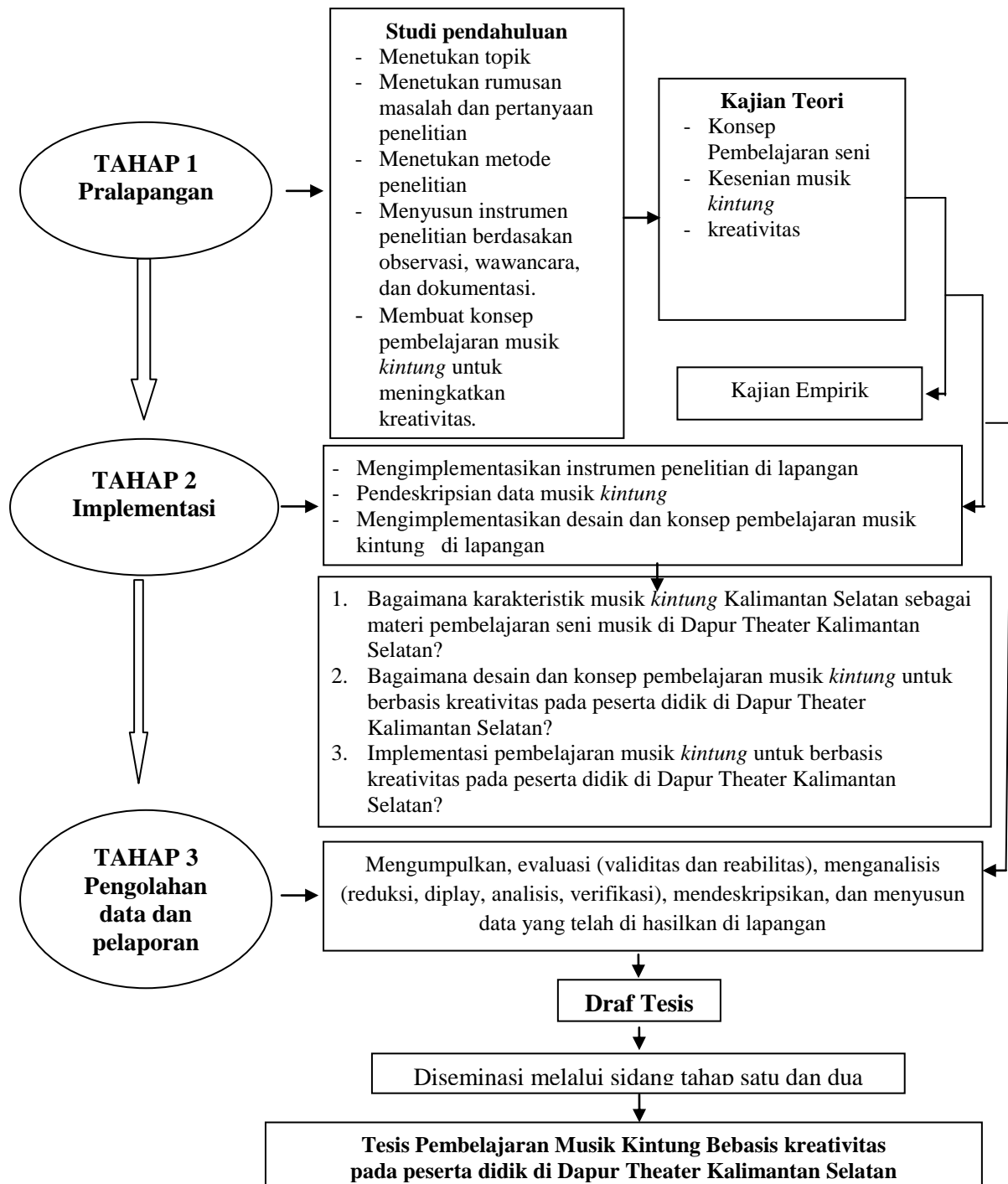
#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian yang berjudul pembelajaran musik *kintung* berbasis kreativitas pada peserta didik di Dapur Theater Kalimantan Selatan didesain melalui penelitian yang berparadigma kualitatif dan kuantitatif yang biasa disebut dengan penelitian kombinasi atau campuran (*mixed methods*). Creswell dalam Sugiyono (2014, hlm. 404) menyatakan bahwa, metode penelitian kombinasi merupakan pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menghubungkan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data secara alami dan nyata mengenai pengkajian musik *kintung* yang digunakan sebagai bahan ajar pada kegiatan pembelajaran seni di Dapur Theater Kalimantan Selatan. Sedangkan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran musik *kintung* di Dapur Theater Kalimantan Selatan dengan menggunakan statistika dalam penghitungan validitas data dan realibilitas.

Untuk proses pendeskripsian data-data secara faktual dan naturalistik yang digali melalui pendekatan kualitatif dipaparkan dan dianalisis sebagai gambaran yang diaplikasikan melalui media unguap audio visual, dan pendukung utama penerapan pendekatan kuantitatif melalui eksperimen bahan ajar tentang musik *kintung*. Metode eksperimen dalam metode tersebut diharapkan mampu membedah dan menggali data-data sebagai kegiatan evaluatif untuk melihat keberhasilan uji coba dalam penerapan karya musik tradisional melalui kegiatan pembelajaran di Dapur Theater Kalimantan Selatan yang berbasis pada kegiatan pendidikan luar sekolah yaitu di sanggar.

Desain penelitian dipersiapkan sebaik mungkin agar penelitian dapat berjalan dengan baik, teratur dan sistematis. Model desain penelitian yang dirancang oleh peneliti terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut: (a) pra-lapangan, (b) implemiasi, (c) pelaporan penelitian. Dalam model desain penelitian yang dipergunakan, peneliti menyesuaikan dengan keadaan pada saat proses penelitian

dilaksanakan dari tahap persiapan, tahap penelitian sampai tahap penyusunan laporan. Adapun langkah yang dilakukan dalam penelitian ini diilustrasikan melalui diagram berikut:



Bagan: 3. 1

Desian penelitian pembelajaran musik *kintung* berbasis kreativitas pada peserta didik di Dapur Theater Kalimantan selatan

### 1. Tahap 1 (pra lapangan)

Tahap studi pendahuluan merupakan tahap awal (pra lapangan). Tahap ini merupakan tahap dimana penulis menuntukan topik dan obyek penelitian yang ingin diteliti, setelah itu peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam hasil penelitian, menentukan landasan teori yang digunakan dalam penelitian dan menyusun instrumen penelitian. Selain hal tersebut dalam tahap ini peneliti juga melakukan pemilihan metode yang tepat untuk pelaksanaan penelitian di lapangan, setelah berberapa aspek-aspek dalam tahap 1 (pra lapangan) ditentukan peneliti melakukan kajian empirik terhadap aspek-aspek tersebut yaitu berdasarkan pengalaman peneliti yang didapat selama pendidikan di bidang pendidikan seni. hal ini dilakukan agar proses penelitian dapat berjalan baik dan tepat sasaran.

### 2. Tahap 2 (Implementasi)

Tahap penelitian dimana peneliti melakukan studi lapangan, pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lapangan, yaitu di Desa Kelampaian kab. Banjar Kalimantan Selatan tempat dimana kesenian musik *kintung* lahir dan berkembang. Pada tahap ini peneliti melakukan obsevasi, wawancara, dan dokumentasi dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kesenian musik *kintung*. Setelah mendapatkan semua data yang berkaitan dengan kesenian musik *kintung*. Selanjutnya penelitian dilaksanakan di Dapur Theater Kalimantan Selatan guna mengimplementasikan desain konsep pembelajaran musik *kintung* berbasis kerativitas pada peserta didik di Dapur Theater Kalimantan Selatan.

### 3. Tahap 3 (penulisan laporan)

Tahap ini merupakan tahap akhir, berisi tentang penyusunan hasil penelitian. Dalam tahap ini peneliti menuliskan dan menyusun semua data yang telah terkumpul dari hasil penelitian di lapangan, baik di Desa Kelampaian kab. Banjar Kalimantan Selatan tempat kesenian musik *kintung* lahir dan berkembang dan di Dapur Theater Kalimantan Selatan dimana pembelajaran musik *kintung* berbasis kreativitas diimplementasikan. Namun dalam penulisan dan penyusunan hasil penelitian tersebut data yang telah terkumpul harus dianalisis serta diuji validitas

dan reabilitasnya agar data tersebut valid, realibel, serta dapat menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian.

## B. Partisipan dan Tempat Penelitian

### 1. Partisipan

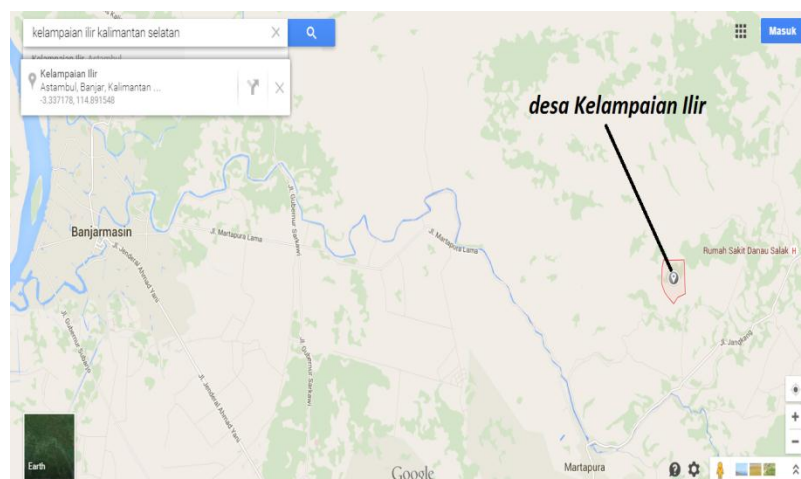
Dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa orang yang berpartisipasi sebagai narasumber dalam pengumpulan data penelitian tentang pembelajaran musik *kintung*, narasumber tersebut antara lain adalah:

- a. Muhammad, kreator atau pembuat alat musik kintung sebagai narasumber mengenai musik *kintung*
- b. Badri atau pelaku seni sebagai pemain musik kintung sebagai narasumber musik *kintung*
- c. Anggota Dapur Theater Kalimantan Selatan.

### 2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua tempat yang berbeda:

- a. Penelitian pertama dilakukan di desa Kelampayan kecamatan Astambul kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, tempat dimana musik *kintung* lahir dan berkembang. Berikut ini denah dari desa Kelampayan Iilir kecamatan Astambul kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.



Gambar: 3.1

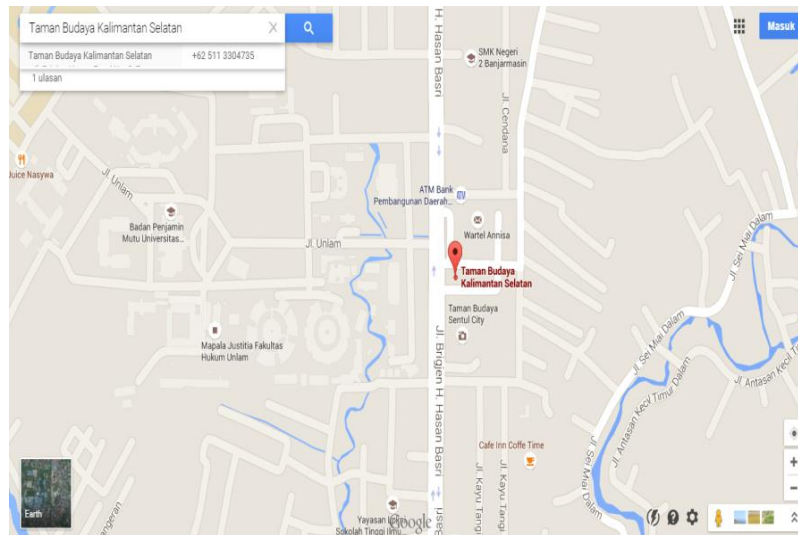
Denah desa Kelampayan ilir tempat lokasi tumbuh kembangnya musik *kintung*  
(Sumber google map)

Benny Mahendra, 2015

**PEMBELAJARAN MUSIK KINTUNG BERBASIS KREATIVITAS PADA PESERTA DIDIK DI DAPUR THEATER KALIMANTAN SELATAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Sanggar Dapur Theater Kalimantan Selatan yang tempat di Tamman Budaya Kalimantan Selatan jalan Brigjen Hasan Basri No. 2, Banjarmasin Kalimantan Selatan. Berikut adalah gambar denah dan foto gedung Taman Budaya Kalimantan Selatan.



Gambar: 3.2  
Denah Taman Budaya Kalimantan Selatan  
(Sumber google map)



Foto: 3.1  
Gedung Taman Budaya Kalimantan Selatan  
(Dok: Benny M., April 2015)

Benny Mahendra, 2015

**PEMBELAJARAN MUSIK KINTUNG BERBASIS KREATIVITAS PADA PESERTA DIDIK DI DAPUR  
THEATER KALIMANTAN SELATAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### C. Fokus, Populasi dan Sampel

#### 1. Fokus

Spradley dalam Sugiyono (2014, hlm. 288) menyatakan bahwa *a focused refer to a single cultular domain or a few related domains*. Maksudnya adalah bahwa fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian ini untuk menghindari meluasnya permasalahan penelitian peneliti menetapkan fokus permasalahan, yang berisi masalah pokok yang masih bersifat umum. Fokus penelitian tersebut adalah pembelajaran musik *kintung* di Dapur Theater Kalimantan Selatan.

#### 2. Populasi dan sampel

Arikunto (2003, hlm. 108), menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sedangkan Sugiyono (2008, hlm. 117), menjelaskan bahwa populasi adalah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Di daerah Banjarmasin provinsi Kalimantan Selatan Terdapat lebih dari 10 sanggar yang berbasis kesenian, dari beberapa sanggar-sanggar tersebut peneliti memilih Dapur Theater Kalimantan Selatan. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar anggota Dapur Theater Kalimantan Selatan berisikan Mahasiswa jurusan kesenian dari Universitas Lambung Mangkurat dan STKIP PGRI Banjarmasin. Selain itu Dapur Theater merupakan sanggar yang bergerak pada kegiatan seperti seni musik, tari, dan drama. Hal tersebut sesuai dengan nama theater yang diambil dari bahasa Yunani yaitu *theatron* yang artinya gedung pertunjukan Anggota Dapur Theater Kalimantan Selatan yang berjumlah 123 orang yang terdiri dari 64 perempuan dan 59 laki-laki.

Setelah populasi ditentukan maka diambil beberapa anggota yang akan dijadikan sampel penelitian. Riduwan (2008, hlm. 56), menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Populasi anggota Dapur Theater yang sangat besar mengakibatkan peneliti tidak mungkin memberikan pembelajaran kepada semua anggota polulasi. Oleh karena peneliti perlu membatasi jumlah peserta didik untuk dijadikan sampel penelitian, yaitu sampel sebanyak 29 orang dari 123 yang

diambil secara acak. Jadi sampel yang dijadikan sebagai data penelitian adalah 23,5% dari seluruh populasi. Berikut ini daftar nama peserta didik yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel: 3.1  
Daftar sampel penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Misnawati	Perempuan
2	H. Husni Riadi	Laki-laki
3	R. Dewi Safitri	Perempuan
4	M. Zaki Mubarak	Laki-laki
5	Riska Aulia Putri	Perempuan
6	Ratu Budi Setiawati	Perempuan
7	Ni Made Putri T. S	Perempuan
8	Nida Arifah	Perempuan
9	Mubdi Arrasyid	Laki-laki
10	Sukma Akhwan	Perempuan
11	M. Firdaus	Laki-laki
12	Dewi Rika Puspita S	Perempuan
13	Ebbar	Laki-laki
14	Jovina Bayatri	Perempuan
15	Fajar Setiawan	Laki-laki
16	Restika Dianningtyas	Perempuan
17	Hidayati	Perempuan
18	Yulia Khairiyati	Perempuan
19	Septika Lusita Putri	Perempuan
20	M. Ikhlas Aprido	Laki-laki
21	Gusti Nadia H	Perempuan
22	Putra Maulana	Laki-laki
23	Arina Dyah N	Perempuan
24	Mina S	Perempuan
25	Maysa Putri	Perempuan
26	Benny A	Laki-laki
27	M. Muhtadie Billah	Laki-laki
28	Abay	Laki-laki
29	Syarifudin	Laki-laki

#### **D. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua kriteria yang berbeda. Pertama penelitian yang berparadigma kualitatif untuk menggali data-data kesenian musik *kintung* yang dilaksanakan di Desa Kelampayan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan dimana musik *kintung* lahir dan berkembang, guna mencari data tentang kondisi objektif musik *kintung*. Kedua penelitian yang bersifat kuantitatif untuk melakukan kegiatan eksperimen dalam menerapkan musik *kintung* melalui kegiatan pembelajaran di Dapur Theater Kalimantan Selatan guna mengimplementasikan pembelajaran musik *kintung* berbasis Kreativitas. Untuk memudahkan proses pengumpulan data penelitian dibuat beberapa instrumen penelitian yang mengacu pada pedoman observasi, wawancara, dokumentasi dan test angket. Data-data Instrumen kualitatif bersifat *fleksibel* (dapat berkembang setelah terjun ke lapangan), akan tetapi data dari hasil tes angket divalidasi dan hasilnya secara perhitungan statistika yang bersifat realibel. Instrumen penelitian tersebut dapat dilihat pada bagian lampiran.

#### **E. Teknik Pengumpulan data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini bermaksud untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, atau informasi yang benar dan dipercaya. Teknik pengumpulan dan alat pengumpulan yang tepat memungkinkan data yang obyektif, Arikunto (1998 hlm. 142). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan empat metode antara lain:

##### **1. Observasi**

Teknik observasi digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif yaitu peneliti terjun langsung ke dalam obyek penelitian, Peneliti langsung memperhatikan, mengamati, dan berpartisipasi dalam aktivitas obyek yang akan diteliti. Hal tersebut sesuai dengan dengan pernyataan Susan Stain back (Sugiyono 2014, hlm. 311) yaitu, '*in participant observation, the researcher observer what people do, listen to what they say, and participates in their activities*'. dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan



orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Dalam penelitian ini observasi dilaksanakan di Desa Kelampayan Iir Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan, observasi dilakukan selama minggu yaitu pada tanggal 10 sampai 24 Maret 2015. Adapun Obyek dan kegiatan yang diamati atau diobservasi meliputi:

- a. Kondisi sosial budaya masyarakat desa yang meliputi pendidikan, mata pencaharian masyarakat, kehidupan seni dalam masyarakat, dan kehidupan keagamaan. Proses observasi dimulai dengan melakukan *survey* awal yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap masyarakat desa Kalampayan Iir dan dilanjutkan dengan kegiatan pengumpulan subyek yang berkaitan dengan obyek atau sasaran penelitian.
- b. Pembuatan alat musik *kintung* dengan para pengerajin alat dan bentuk penyajian musik *kintung* dengan para seniman musik *kintung* kab. Banjar Kalimantan Selatan di Desa Kelampayan serta karakteristik dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam musik *kintung* untuk disosialisasikan melalui pembelajaran musik berbasis kearifan lokal di dalam pendidikan luar sekolah.

## 2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tanya jawab secara langsung kepada orang yang dianggap dapat memberikan informasi tentang musik *kintung* (*informan*). Model wawancara yang digunakan adalah model wawancara bersifat terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam wawancara ini peneliti berpedoman pada instrumen penelitian yang telah disusun, akan tetapi dalam implementasinya instrumen tersebut bisa dikembangkan (*fleksibel*) sesuai dengan kondisi di lapangan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam pengumpulan data. Dalam wawancara tidak terstruktur peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh narasumber. Untuk memudahkan proses wawancara penulis menggunakan alat bantu seperti catatan, alat tulis, dan alat rekam audio visual.

Proses wawancara tersebut dilaksanakan di dua tempat yaitu di Desa Kelampayan Iir Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan pada tanggal 10 sampai 24 Maret 2015 dan di Dapur Theater Kalimantan Selatan yang bertempat di Taman Budaya Kalimantan Selatan pada dari tanggal 18 sampai dengan 29 April 2015. Wawancara secara khusus ditujukan kepada informan penelitian, yaitu:

- a. Muhammad sebagai kreator atau pembuat alat Musik Kintung di Kalampayan Iir Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan
- b. Badri sebagai seniman atau pemain alat musik Tradisional Kintung di Desa Kalampayan Iir Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.
- c. Syarifudi anggota Dapur Theater Kalimantan Selatan
- d. Ebbar anggota Dapur Theater Kalimantan Selatan.

Berikut adalah bukti visual di saat peneliti sedang mewawancarai narasumber tentang sejarah, bentuk pertunjukan, fungsi, dan pembuatan alat musik *kintung*.



Foto: 3.2  
Wawancara dengan narasumber musik *kintung*  
(dok Benny Mahendra, 2015)

### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah foto dan video yang telah didokumentasikan oleh kelompok kesenian musik *kintung* di desa

Benny Mahendra, 2015

**PEMBELAJARAN MUSIK KINTUNG BERBASIS KREATIVITAS PADA PESERTA DIDIK DI DAPUR THEATER KALIMANTAN SELATAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelampayan Iilir kecamatan Astambul kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Serta adanya data manuskrip berupa data-data kesenian musik *kintung* yang sudah dideskripsikan. Data tersebut cukup berharga dan sering digunakan dalam penelitian-penelitian kualitatif, serta merupakan sumber data yang stabil dan akurat. Saat penelitian dan setelah kegiatan ini data-data yang terhimpun melalui observasi, wawancara didokumentasikan melalui alat rekam audio visual dan catatan lapangan, semua indikator tersebut merupakan data-data kualitatif. Sedangkan hasil portofolio dijadikan sebagai dokumen data kuantitatif. Proses dokumentasi dilakukan dalam waktu pengumpulan data, yang dilakukan di dua tempat yaitu sebagai berikut:

- a. Desa Kelampayan Iilir Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Dokumentasi yang dikumpulkan di Desa Kelampayan berupa foto, catatan, video yang berkaitan kesenian musik *kintung* Kalimantan Selatan.
- b. Komunitas Dapur Theater Kalimantan Selatan yang bertempat di Taman Budaya Propensi Kalimantan Selatan.

#### **4. Studi Pustaka**

Teknik studi pustaka yang dilakukan merupakan sebagai langkah awal untuk pemahaman terhadap beberapa teori terkait yang akan dijadikan sebagai pembedah masalah penelitian terutama tentang pertanyaan penelitian. Adapun referensi yang digunakan untuk mendukung proses penelitian pembelajaran musik *kintung* berbasis kreativitas pada peserta didik di Dapur Theater Kalimantan Selatan dari buku-buku terkait antara:

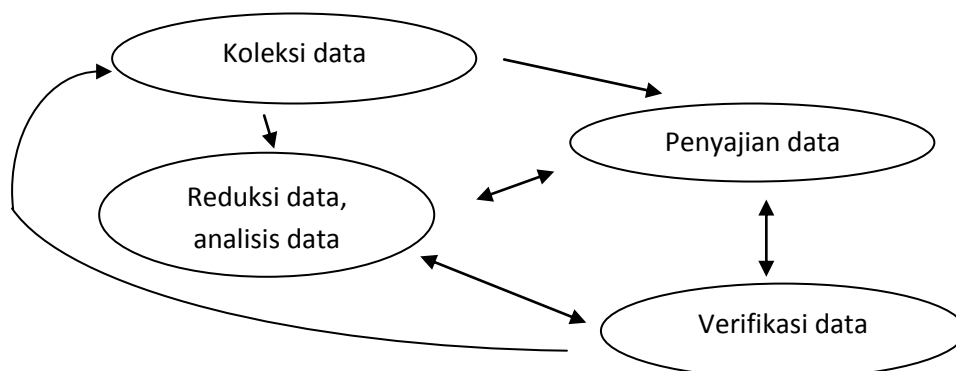
- a. Jazuli (2008) tentang pembelajaran seni
- b. Triatno (1994) tentang sejarah dan perkembangan musik *kintung*
- c. Jamalus (1991) tentang aspek musikal dan unsur-unsur musik
- d. Soemardjo (2001) tentang nilai-nilai dasar seni.
- e. Sugiyono (2004) tentang metode penelitian pendidikan

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Data Kualitatif

Sugiyono (2012 , hlm. 87) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi (obsevasi, wawancara, dan dokumentasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan demikian untuk memperoleh suatu kesimpulan yang benar, data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya diorganisir dengan catatan-catatan yang dihasilkan dari lapangan untuk dianalisis.

Analisis data merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari pengumpulan data. Data dan informasi yang berhasil dikumpulkan secara berkelanjutan ditafsirkan maknanya dan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif, yakni analisis yang dilakukan untuk memaparkan data-data hasil kualitatif. Analisis ini tidak berkaitan dengan angka-angka, akan tetapi berkaitan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Dalam menganalisis data penelitian mengadaptasi model analisis data Miles Huberman dalam Sugiyono (2014, hlm. 334) yaitu sebagai berikut:



Bagan: 3.2  
Analisi data kualitatif

#### a. Koleksi data

Koleksi data merupakan data semua data yang didapatkan dari hasil proses pengumpulan data, dalam hal ini semua data yang dikumpulkan peneliti merupakan data yang berkaitan dengan kesenian musik *kintung*. Namun data yang

diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama penelitian di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

b. Reduksi data dan analisis data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data mengenai kesenian musik *kintung* yang telah terkumpul dari hasil pengumpulan data di lapangan terutama tentang karakteristik musik *kintung* yang akan digunakan sebagai bahan ajar seni musik di Dapur Theater Kalimantan Selatan dan mereduksi tentang bentuk penyajian musik *kintung* dan aspek musikalitas lainnya.

c. Penyajian Data

Kegiatan pada tahap ini yaitu membuat rangkuman temuan penelitian dalam suasana yang sistematis sehingga pola dan tema pembelajaran musik *kintung* berbasis kreativitas dapat diketahui dengan mudah, pada tahap ini data yang dirangkum disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian, yaitu; (1) karakteristik musik *kintung* Kalimantan Selatan sebagai materi pembelajaran seni musik di Dapur Theater Kalimantan Selatan, (2) desain konsep pembelajaran musik *kintung* berbasis Kreativitas pada peserta didik di Dapur Theater Kalimantan Selatan, (3) implementasi pembelajaran musik *kintung* berbasis kreativitas pada peserta didik di Dapur Theater Kalimantan Selatan. Dengan demikian, semua data dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih maka dalam menentukan kesimpulan yang benar, peneliti melakukan penarikan yang tersusun sehingga mudah dipahami.

d. Verifikasi data

Verifikasi data dimaksudkan untuk melakukan pengujian atas rangkuman data dan kesimpulan yang telah diambil dengan membandingkan teori-teori yang relevan serta pedoman pembelajaran musik *kintung* berbasis kreativitas di Dapur Theater Kalimantan Selatan. Upaya memverifikasi data dikaitkan dengan data prasurvey melalui kegiatan member check, sehingga menghasilkan data yang dapat menjawab pertanyaan penelitian, rumusan masalah, dan menghasilkan suatu penelitian yang bermakna tentang (1) karakteristik musik *kintung* Kalimantan Selatan sebagai materi pembelajaran seni musik di Dapur Theater Kalimantan Selatan, (2) desain konsep pembelajaran musik *kintung* berbasis kreativitas pada peserta didik di Dapur Theater Kalimantan Selatan, (3) implementasi pembelajaran musik *kintung* berbasis kreativitas pada peserta didik di Dapur Theater Kalimantan Selatan.

## 2. Analisis Data kuantitatif

Dalam penelitian ini metode eksperimen yang digunakan adalah *one-groub pretest-posttest design*. Sugiyono (2013, hlm. 112) menjelaskan *One-groub pretest-posttest design* adalah penelitian dimana terdapat suatu kelompok yang diberikan test awal sebelum diberikan perlakuan, dan selajutnya dilakukan obeservasi pada test kedua setelah diberikan perlakuan. Desain tersebut dapat digambarkan seperti berikut:

$$O_1 \text{ X } O_2$$

$O_1$  = nilai pretest (sebelum diberikan perlakuan)

$O_2$  = nilai Posttest (setelah diberikan perlakuan)

Pengaruh pemebelajaran musik *kintung* bebasis *synectics* terhadap kreatifitas dan produktifitas peserta didik =  $(O_2 - O_1)$ .

Berikut ini adalah langkah-langkah proses analisi kuantitatif dalam penelitian ini.



Bagan: 3.3  
Proses analisis data kuantitatif

- a. *Pretest* sebagai masukan awal (*input*) tentang kompetensi peserta didik melalui tes angket sebelum melakukan eksperimen pembelajaran musik *kintung* dengan sasaran pemebelajar di Dapur Theater Kalimantan Selatan yang berjumlah 29 orang.
- b. Proses uji coba yaitu Implementasi desain konsep pembelajaran musik *kintung* berbasis kreativitas pada peserta didik di Dapur Theater kalimantan Selatan dengan sampel 29 orang. Langkah-langkah yang dilakukan disesuaikan dengan tahapan-tahapan kreativitas.
- c. *Posttest* sebagai keluaran (*output*) untuk melihat keberhasilan kompetensi peserta didik dalam ranah afektif psikomotor dan kognitif tentang pembelajaran musik *kintung* berbasis kreativitas di Dapur Theater Kalimantan Selatan

Perhitungan hasil pembelajaran musik *kintung* berbasis kreativitas pada peserta didik di Dapur Theater Kalimantan Selatan dilakukan dengan teknik statistik inferensial nonparametris, yaitu uji *t*. Peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti ingin menarik kesimpulan dari data yang sampelnya tidak homogen. Berikut ini rumus uji *t* yang diadopsi dari Sugiyono (2014, hlm. 245) dari digunakan dalam perhitungan hasil pembelajaran tersebut.

Tabel: 3.2  
Perhitungan uji *t*

No	Nama	X	Y	$x^2$	$y^2$	x.y
1	.....					
2	.....					
...	.....					
29	.....					
Jumlah						

Benny Mahendra, 2015

**PEMBELAJARAN MUSIK KINTUNG BERBASIS KREATIVITAS PADA PESERTA DIDIK DI DAPUR THEATER KALIMANTAN SELATAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

$x$  = nilai peserta didik sebelum proses pembelajaran

$y$  = nilai peserta didik setelah proses pembelajaran

$x^2$  = kuadrat nilai peserta didik sebelum proses pembelajaran

$y^2$  = kuadrat nilai peserta didik setelah proses pembelajaran

$x.y$  = nilai sebelum proses pembelajaran dikali nilai setelah proses pembelajaran

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

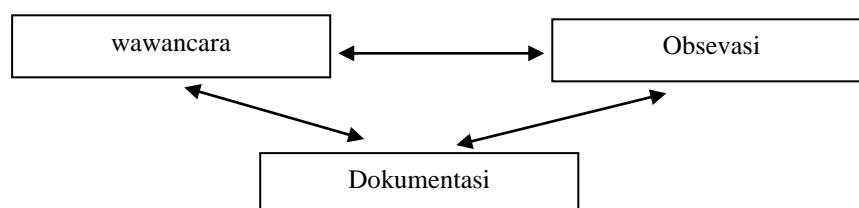
Hasil  $t$  hitung akan dibandingkan dengan  $t$  table dengan taraf kesalahan 0,5%. Dengan  $dk = n-k-1$ , bila  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel maka hasil penelitian diterima, namun jika  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel maka hasil penelitian ditolak.

Keterangan:

$n$  = jumlah sampel     $k$  = jumlah variabel

## G. Validasi Data

Terdapat bermacam-macam cara untuk menguji validitas data hasil penelitian. Dalam penelitian kali ini untuk mencapai keabsahan atas data yang telah dikumpulkan di lapangan peneliti menggunakan langkah kredibilitas. Kredibilitas; dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Dalam kepentingan ini dilakukan kegiatan berupa triangulasi teknik pengumpulan data.



Bagan: 3. 4  
Triangulasi teknik pengumpulan data



Triangulasi teknik pengumpulan data digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mencocokkan data yang berkaitan dengan musik *kintung*, data tersebut di ambil dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, obsevasi dan dokumentasi.

## H. Reliabilitas Data

Terdapat bermacam-macam cara dalam menguji reabilitas data hasil penelitian. Hal tersebut dilakukan agar data hasil penelitian valid dan reliabel. Dalam proses reliabilitas data tersebut peneliti menggunakan dua cara yaitu sebagai berikut:

- a. Depenability; dalam proses ini pengujian depenability dengan cara mengaudit terhadap keseluruhan hasil penelitian pembelajaran musik *kintung* berbasis kreativitas pada peserta didik di Dapur Theater Kalimantan Selatan. Proses ini dilakukan oleh pembimbing tesis yang bersangkutan untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian. Bagaimana peneliti menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, sampai membuat kesimpulan yang dituju oleh peneliti.
- b. Konfrimability; pengujian ini disebut juga uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan apabila disepakati oleh banyak orang. Dalam proses ini pengujian penelitian pembelajaran musik *kintung* berbasis kreativitas pada peserta didik di Dapur Theater Kalimantan Selatan dilakukan dengan cara disidangkan dalam dua tahap, pengujian ini dilaksanakan di hadapan beberapa tim ahli yang berperan sebagai penguji.

## I. Hipotesis

Sugiono (2014, hlm. 99) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang

diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Penelitian pembelajaran musik *kintung* di Dapur Theater Kalimantan Selatan bertujuan untuk melestarikan kembali kesenian tradisional musik *kintung* dan meningkatkan sikap kreatif dan produktif peserta didik melalui proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut diperoleh hipotesis sebagai berikut:

1. Peserta didik berminat mempelajari musik *kintung*
2. Peserta didik memiliki wawasan pengetahuan tentang musik *kintung*
3. Peserta didik memiliki keterampilan bermain musik *kintung*
4. Peserta didik mampu menciptakan gagasan-gagasan atau karya musik baik karya musik yang bersifat original maupun hasil *elaborasi*.